

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENUNJANG PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Qistin Tonyah Zambrud

zambrud@stitt-buntetpesantren.ac.id

STIT Buntet Pesantren Cirebon

Abstract

This study elucidates the implementation of infrastructure management at MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon using a qualitative method and a case study approach. Data collection involves triangulation through observation, interviews, and documentation from various sources. The data analysis encompasses steps such as collection, reduction, display, and drawing conclusions. The research findings indicate that infrastructure management at MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren involves processes of planning, procurement, maintenance, and supervision. In the planning phase, there is the compilation of needs lists, cost estimation, priority determination, and procurement planning. Meanwhile, procurement involves various methods such as purchase, grants, leasing, loans, and reconditioning. A maintenance team is responsible for routine and periodic maintenance, including evaluations. Oversight is carried out by the Vice Principal for Infrastructure, involving reporting results to the school principal, the preparation of supervision reports, and reporting to the foundation every six months and annually.

Keywords: Management of Educational Facilities, Islamic Junior High School (Madrasah Tsanawiyah).

Abstrak

Penelitian ini menguraikan pelaksanaan manajemen sarana prasarana di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai sumber, serta dianalisis dengan langkah-langkah seperti pengumpulan, reduksi, display, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren melibatkan proses perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan. Dalam tahap perencanaan, terdapat penyusunan daftar kebutuhan, estimasi biaya, penentuan prioritas, dan perencanaan pengadaan. Adapun pengadaan melibatkan metode seperti pembelian, hibah, sewa, pinjaman, dan rekondisi. Tim pemeliharaan bertanggung jawab atas pemeliharaan rutin dan berkala, serta melakukan evaluasi. Pengawasan dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, termasuk pelaporan hasil kepada kepala sekolah, penyusunan laporan pengawasan, dan pelaporan kepada yayasan setiap enam bulan dan setahun sekali.

Kata Kunci : Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan, Madrasah Tsanawiyah.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara (Tahir, 2017). Tingkat kematangan suatu bangsa tercermin dari perhatiannya terhadap pendidikan, yang mencerminkan kualitas sumber daya manusianya (Suwardani, 2020). Pendidikan memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi individu masing-masing (Ulfah & Arifuddin, 2022), dan sekolah dianggap sebagai lingkungan yang mendukung pengembangan tersebut (Annisa et al., 2020). Sekolah diharapkan mampu memberikan layanan publik, terutama bagi peserta didik yang mencari pendidikan dengan dampak positif pada lingkungan atau menciptakan suasana kondusif yang mendorong motivasi intrinsik siswa (Alfonso, 2021).

Keberhasilan program di sekolah sangat bergantung pada efektivitas proses belajar mengajar, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kurikulum, sarana dan prasarana, sumber daya manusia (terutama tenaga pendidik), dan manajemen sekolah (Handoyo et al., 2021). Tujuannya adalah untuk memastikan kelancaran dan ketertiban dalam proses pembelajaran. Subroto (2021) menyoroti tujuh komponen kunci di sekolah, termasuk kurikulum, tenaga kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan.

Dukungan sarana dan prasarana sangat penting bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana menjadi elemen material krusial dalam pendidikan (Padlan et al., 2022). Meskipun sebagian besar sekolah awalnya dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, kondisinya tidak dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lama. Kualitas dan jumlah fasilitas cenderung tidak konsisten, dan bantuan dalam bentuk sarana dan prasarana tidak selalu tersedia setiap saat (Syaripuddin et al., 2022). Oleh karena itu, manajemen yang efektif diperlukan untuk mengelola sarana dan prasarana agar kualitas dan jumlahnya dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Situasi di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon menunjukkan ketidaksesuaian lahan sekolah dengan standar sarana dan prasarana. Meskipun telah diajukan proposal untuk mendapatkan bantuan dari yayasan, tidak semua diterima, mengakibatkan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dan berdampak negatif pada proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana juga belum optimal, mulai dari inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan. Oleh karena itu, perbaikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana menjadi suatu kebutuhan mendesak.

Situasi serupa dialami oleh MTs Guppi Banjir Way Kanan (Husen, 2019) dan MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung (Meilinda, 2020), yang mengalami kendala dalam perencanaan dan pengadaan sarana prasarana akibat keterbatasan dana. MTs Hifzhil Qur'an Islamic Centre Medan (Yanti, 2019) menghadapi masalah serius terkait kondisi gedung yang membahayakan keselamatan siswa. Oleh karena itu, memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan sangat penting dalam proses pembelajaran.

Manajemen sarana dan prasarana yang optimal diharapkan menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi guru dan murid di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana yang baik secara langsung mendukung kesuksesan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan pemanfaatan

dan pengelolaan yang optimal, sarana dan prasarana sekolah akan semakin memudahkan guru dan murid mencapai target bersama-sama (Damanik et al., 2022).

Metode

Metode penelitian kualitatif dipilih untuk menyelidiki lebih dalam bagaimana manajemen sarana dan prasarana di MTs NU Puteri 3 Buntet Pesantren berlangsung. Subjek penelitian mencakup staf sekolah dan pengelola fasilitas yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan mereka, memungkinkan kami untuk memahami pandangan, pengalaman, dan kebijakan terkait manajemen fasilitas. Selain itu, observasi langsung kondisi sarana dan prasarana di sekolah dan studi dokumen memberikan pandangan holistik terhadap peran dan kontribusi sarana prasarana dalam mendukung prestasi belajar peserta didik.

Pemahaman komprehensif tentang kondisi dan strategi pengelolaan sarana prasarana di MTs NU Puteri 3 Buntet Pesantren diperoleh melalui analisis deskriptif data. Pendekatan ini membantu dalam menggambarkan secara rinci bagaimana sarana prasarana di madrasah tersebut dikelola. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di madrasah ini.

Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah yang berada di Komplek Pondok Buntet Pesantren Cirebon. Meskipun berlokasi di desa, madrasah ini menunjukkan prestasi siswa yang mengesankan setiap tahunnya, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Sarana prasarana memainkan peran penting dalam mendukung dan meningkatkan prestasi belajar siswa, serta mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah.

Pembahasan

Perencanaan Sarana Prasarana di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren

Sarana pendidikan mencakup segala peralatan dan perlengkapan yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran, seperti gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, dan buku pelajaran. Di sisi lain, prasarana melibatkan komponen-komponen yang tidak langsung terlibat dalam pembelajaran, seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, dan peraturan sekolah (Mujadid, 2021). Manajemen sarana prasarana pendidikan melibatkan sejumlah kegiatan, mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan, hingga penghapusan dan pengawasan. Proses ini dimulai dengan tahap perencanaan yang teliti (Marzuki, Julaiha, & Romainur, 2021).

Perencanaan sarana dan prasarana sekolah adalah proses yang melibatkan perhitungan dan perancangan terkait pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi, atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai kebutuhan sekolah (Sahid & Rachlan, 2019). Proses ini mencakup rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi, atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai kebutuhan sekolah melalui perancangan yang matang, sesuai dengan pandangan Ananda dan Banurea (2017). Perencanaan sarana dan prasarana di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, bendahara, dan

karyawan tata usaha, sesuai dengan unsur-unsur yang diperlukan menurut Nur Aedi.

MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren menerima dana dari berbagai pihak, termasuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah, sumbangan dari Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Buntet Pesantren Cirebon, dan swadaya dari wali murid. Proses perencanaan sarana prasarana diawali sebelum awal tahun pembelajaran melalui langkah-langkah perencanaan yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, bendahara, dan karyawan tata usaha. Langkah-langkah ini mencakup penjadwalan rapat, rapat koordinasi, penerimaan usulan dari guru-guru, penyusunan kebutuhan dan rencana pengadaan berdasarkan skala prioritas, pengecekan daftar rencana dengan sarana prasarana yang sudah ada, integrasi daftar sarana prasarana dengan anggaran yang tersedia, dan penetapan rencana sebagai dokumen resmi.

Proses ini konsisten dengan pandangan Haris (2016) tentang perencanaan sarana dan prasarana, yang menekankan penampungan usulan, penyusunan kebutuhan dan rencana pengadaan dalam rentang waktu tertentu, integrasi rencana dengan sarana yang ada, penggabungan rencana dengan ketersediaan dana, dan pembuatan skala prioritas. Meskipun MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren hanya melaksanakan perencanaan jangka pendek setiap awal tahun ajaran, hal ini tidak sejalan dengan pandangan Direktorat Tenaga Kependidikan yang mengharapkan perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang.

Dalam upaya mencapai tujuan manajemen sarana prasarana dan mewujudkan visi, misi, serta tujuan madrasah, perencanaan sarana prasarana perlu dilakukan secara optimal.

Pengadaan Sarana Prasarana di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren

Pengadaan sarana dan prasarana merujuk pada kegiatan penyediaan berbagai jenis alat dan fasilitas sesuai dengan kebutuhan, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Yani & Fadhlullah, 2022). Metode pengadaan bisa melibatkan pembelian, sumbangan, hibah, dan sumber lainnya. Ini melibatkan sejumlah kegiatan untuk mendapatkan peralatan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan disahkan (Fauzan, 2018). Proses ini bisa melibatkan pembuatan sendiri, penyewaan, peminjaman, atau pembelian, meskipun seringkali melalui proses lelang. Pengadaan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang berkembang, menggantikan barang yang rusak, hilang, dihapuskan, atau memerlukan pergantian.

Pada MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren, pengadaan sarana prasarana melibatkan beberapa metode, termasuk pembelian untuk barang-barang dengan skala kebutuhan yang tidak terlalu besar, penerimaan hibah atau bantuan dari pemerintah, penyewaan, pinjaman, dan perbaikan atau rekondisi barang elektronik dan fisik yang masih dapat diservis. Langkah-langkah ini sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Nur Abadi, yang menyatakan bahwa cara pengadaan mencakup pembelian, pembuatan sendiri, hibah, penyewaan, pinjaman, pendaurulangan, penarikan, dan perbaikan.

Proses pengadaan di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren dilakukan ketika diperlukan, dan langkah-langkahnya dapat dianggap kondisional. Langkah awal menetapkan skala prioritas untuk meminimalkan pengadaan ganda dan memaksimalkan pemanfaatan sarana prasarana yang sudah ada. Langkah berikutnya melibatkan penyusunan proposal pengadaan yang diajukan kepada yayasan untuk persetujuan. Setelah itu, penentuan pelaksana dan lokasi pembelian dilakukan agar pelaksanaannya jelas. Langkah terakhir adalah pembelian langsung sarana prasarana yang dibutuhkan.

Langkah-langkah tersebut sesuai dengan pedoman Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007. Pedoman ini mencakup analisis kebutuhan, klasifikasi sarana dan prasarana, penyusunan proposal, dan penilaian kelayakan sebelum pengiriman ke sekolah.

Pada pengadaan sarana prasarana, ada berbagai jenis, termasuk buku, alat, bangunan, dan tanah. Jenis pengadaan yang dilakukan di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren mencakup semua kategori ini, sesuai dengan pedoman Nur Abadi. Penting untuk memperhatikan utility, yaitu kegunaan dan standar kualitas sarana dan prasarana agar sesuai dengan rencana dan skala prioritas. Proses pengadaan bertujuan untuk mendukung efektivitas dan efisiensi proses pendidikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pemeliharaan Sarana Prasarana di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren

Merawat, memelihara, dan menyimpan barang-barang agar tetap awet dan tahan lama merupakan inti dari kegiatan pemeliharaan (Padlan, Nurmahmudah, & Nasaruddin, 2022). Semua anggota sekolah yang menggunakan barang-barang tersebut memiliki peran dalam pemeliharaan. Tujuan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah adalah menjaga kondisinya agar selalu siap digunakan dan tidak mengalami masalah saat penggunaan. Pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah terbagi menjadi dua jenis, yaitu pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan secara berkala (Arifin & Rahmawati, 2022).

Di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren, pemeliharaan sarana prasarana diimplementasikan melalui serangkaian langkah atau tahapan. Langkah pertama adalah membentuk tim khusus kebersihan sarana prasarana, yang bertugas sebagai garda depan dalam membersihkan sarana prasarana secara rutin. Selanjutnya, langkah kedua melibatkan pembuatan daftar sarana prasarana beserta prosedur pemeliharannya. Setelah tim kebersihan terbentuk, langkah ketiga adalah menetapkan jadwal pemeliharaan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkala. Langkah terakhir adalah pelaksanaan pemeliharaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Langkah-langkah yang diterapkan di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren sesuai dengan pandangan Ananda dan Banurea (2017). Mereka membentuk tim pelaksana pemeliharaan preventif di sekolah, yang bertanggung jawab untuk menyusun daftar sarana dan prasarana serta mengatur kegiatan pemeliharaan. Selanjutnya, mereka menyusun jadwal tahunan kegiatan perawatan untuk setiap fasilitas dan perawatan di sekolah, melibatkan penyusunan lembar evaluasi untuk menilai hasil kerja perawatan pada setiap bagian di sekolah. Penghargaan diberikan kepada mereka yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan sekolah, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dalam merawat sarana dan prasarana di sekolah.

Pengadaan sarana prasarana perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memaksimalkan usia pakai peralatan, memastikan kelancaran operasional, dan mendukung kesinambungan pembelajaran. Pemeliharaan yang baik memiliki peran penting dalam mencegah kerusakan sarana prasarana, sehingga kondisinya dapat lebih terkendali. Selain itu, sarana prasarana yang terpelihara dengan baik akan memberikan dukungan optimal terhadap proses pembelajaran.

Pengawasan Sarana Prasarana di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan merupakan usaha untuk mengontrol, menjaga, dan memanfaatkan sarana serta prasarana secara efektif guna kesuksesan pembelajaran di sekolah (Fauzan, 2018). Tujuan pengawasan ini adalah memastikan bahwa program-program

berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan menjadi bagian penting dari setiap program atau kegiatan, termasuk manajemen sarana dan prasarana, agar dapat sesuai dengan aturan yang berlaku (Herawati, Arafat, & Puspita, 2020).

Di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren, pengawasan terhadap sarana prasarana melibatkan semua lapisan di madrasah, dari kepala madrasah, guru, pegawai tata usaha, petugas kebersihan, siswa, hingga wali murid. Partisipasi seluruh lapisan ini dalam pengawasan bertujuan untuk merangkul semua aspek sarana prasarana di madrasah, guna menjamin kualitasnya. Pendekatan ini sejalan dengan konsep Ananda dan Banurea yang menekankan bahwa pengawasan sarana dan prasarana dilakukan secara bersama-sama oleh pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid, komite sekolah, dan pihak terkait lainnya.

Pengawasan terhadap sarana prasarana di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, pihak yang terlibat memberikan laporan hasil pengawasan kepada wakil kepala madrasah bagian sarana prasarana. Selanjutnya, madrasah membuat pelaporan hasil pengawasan tersebut. Langkah terakhir adalah pelaporan hasil pengawasan kondisi sarana prasarana, yang dilakukan setiap 6 bulan sekali dan 1 tahun sekali. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip Ananda dan Banurea (2017) yang menekankan pentingnya pelaporan hasil pengawasan sarana dan prasarana dalam periode tertentu untuk memahami kondisi sebenarnya di sekolah.

Pengawasan sarana prasarana memiliki peran penting dalam manajemen sarana prasarana, bertujuan agar penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana dapat berjalan dengan optimal tanpa mengganggu proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan dapat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa di lingkungan tersebut.

Kesimpulan

Manajemen sarana prasarana pendidikan melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengelola fasilitas pendidikan secara sistematis, menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas. Di MTs NU Putri 3 Buntet Pesantren, penerapan manajemen sarana prasarana pendidikan melibatkan beberapa langkah, termasuk perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan.

Proses perencanaan dimulai sebelum awal tahun pembelajaran, melibatkan penyusunan daftar kebutuhan, estimasi biaya, penentuan skala prioritas, dan perencanaan pengadaan. Pengadaan sarana prasarana dilakukan melalui pembelian, penerimaan hibah, penyewaan, pinjaman, dan rekondisi. Untuk pemeliharaan, terbentuk tim khusus yang menyusun daftar pemeliharaan, menetapkan jadwal pemeliharaan rutin dan berkala, serta melakukan evaluasi hasil pemeliharaan. Pengawasan dilakukan oleh wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana (waka sarpras), yang melibatkan pelaporan hasil pengawasan kepada kepala madrasah, penyusunan laporan pengawasan, dan pelaporan ke pihak yayasannya setiap enam bulan dan satu tahun sekali.

Daftar Pustaka

- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak cerdas dan Pintar)*, 119-126.
- Alfonso. (2021). Motivasi belajar peserta didik jenjang pendidikan dasar daerah 3T kabupaten bengkayang di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 133-143.
- Annisa, Miftah Nurul, Ade Wiliyah, & Nia Rahmawati. (2020). Annisa, Miftah Nurul, Ade Wiliyah, and Nia Rahmawati. Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital. *Bintang*, 35-48.
- Anshori, & Ngisa, H. (2021). MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU SEKOLAH/MADRASAH. *EL WAHDAH*, 40-52.
- Arifin, Z., & Rahmawati, S. (2022). Arifin, Zainur, and Sani Rahmawati. "Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 218-231.
- Damanik, Rabukit, & Astuti, D. S. (2022). Damanik, Rabukit, and Diana Sri Astuti. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN STANDART SARANA PRASARANA. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 38-46.
- Fauzan, A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hisbullah Natar Lampung Selatan. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 249-276.
- Handoyo, Karseno, Mudhofir, & Maslamah. (2021). Handoyo, Karseno, Mudhofir Mudhofir, and Maslamah Maslamah. "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 321-332.
- Haris, I. (2016). *Manajemen Fasilitas Pembelajaran (Gorontalo: . Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Press*.
- Herawati, S., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Herawati, Sri, Yasir Arafat, and Yenni Puspita. "Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran.". *Attractive: Innovative Education Journal*, 21-28.
- Husen, A. A. (2019). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar peserta didik di MTs Guppi Banjit Way Kanan*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Marzuki, A., Julaiha, S., & Rumainur. (2021). Marzuqi, Ahmad, Siti Julaiha, and Rumainur Rumainur. "Strategi Kepala Sekolah Ddalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 45-64.
- Meilinda, E. (2020). *MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Mujadid, M. (2021). Korelasi Antara Fasilitas dan Lingkungan Pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Buntet Pesantren Cirebon. *TANZHIMUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 75-93.
- Mustakim, Sulfiani, Isnaini, R. L., Mulyawan, A., & Fitria, F. M. (2023). Mustakim, Sulfiani,

- Rahmatun Lukluk Isnaini, Arif Mulyawan, and Faning Maulida Fitria. "PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 928-939.
- Padlan, Nurmahmudah, F., & Nasaruddin, D. M. (2022). Manajemen Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 16319-16328.
- Rusydi, A., & Bunurea, O. K. (2017). Ananda, Rusydi, and Oda Kinata Banurea. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
- Sahid, D. R., & Rachlan, E. R. (2019). Sahid, Dihadi Rahadi, and Elly Resli Rachlan. Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Indonesian Journal of Education Management & Administration*, 1-2.
- Setyadiharja, R. (2017). *E-Procurement (Dinamika Pengadaan Barang/Jasa Elektronik)*. Deepublish.
- Supiana, Hermawan, A. H., & Hilmy, M. F. (2018). Supiana, Supiana, A. Heris Hermawan, and Muhammad Fawaz Hilmy. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Diniyah Takmiliyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 140-158.
- Suwardani, N. P. (2020). *QUO VADIS PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*.
- Syaripuddin, A. H., Abdurakhman, o., Suherman, I., & Indra, S. (2022). Syaripuddin, Abdul Hafied, Omon Abdurakhman, Irman Suherman, and Syukri Indra. UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MTS AR-RIDHO SENTUL. *AL-KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 125-140.
- Tahir, W. (2017). Pengembangan manajemen sumber daya manusia terhadap peningkatan mutu pendidikan. *Inspiratif Pendidikan*, 1-14.
- Ulfah, & Arifuddin. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 9-16.
- Yani, A., & Fadhlullah, F. (2022). Yani, Ahmad Yani Ahmad, and Farhan Fadhlullah Farhan Fadhlullah. "UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MTs HIDAYATULLAH TANJUNG MAROWA. *Jurnal Mumtaz*, 150-161.
- Yanti, N. (2019). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Hifzhil Qur'an Islamic Centre Medan*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.